PODCAST DENNY SUMARGO SEBAGAI RUANG KOMUNIKASI ISU KDRT

Azzaidatul Khoiriyah[1], Ade Frizka Karunia Putri[2], Fachri Akbar Al Farizi[3], Rizqy Agung Dzikrillah[4], Kukuh Sinduwiatmo[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
E-mail : azzaidatul@gmail.com[1], putrifrizka274@gmail.com[2], fachriakbar223@gmail.com[3], dikaagung2909@gmail.com[4]

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah membuka ruang komunikasi baru yang memungkinkan pembahasan isu-isu sosial secara lebih terbuka dan partisipatif. Salah satu fenomena yang menonjol adalah pemanfaatan podcast sebagai medium komunikasi publik dalam mengangkat isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran podcast Denny Sumargo sebagai ruang komunikasi isu KDRT dalam perspektif Teori Agenda Setting. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi terhadap tayangan podcast Denny Sumargo di platform YouTube, dokumentasi transkrip percakapan, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, podcast Denny Sumargo secara konsisten menempatkan isu KDRT sebagai agenda media utama melalui pembahasan yang mendalam dan berkelanjutan, pemberian ruang kepada korban untuk menyampaikan pengalaman secara langsung, serta penggalian aspek psikologis, sosial, dan hukum dari setiap kasus yang dibahas. Kedua, respons audiens menunjukkan keterlibatan yang tinggi ditandai dengan munculnya empati, dukungan moral kepada korban, serta diskusi publik yang aktif di ruang komentar digital, yang mengindikasikan keberhasilan proses transfer of issue salience dari agenda media ke agenda publik. Ketiga, framing yang diterapkan podcast berfokus pada narasi personal korban yang emosional dan empatik, sehingga membentuk cara pandang audiens bahwa KDRT merupakan persoalan sosial kompleks yang memerlukan penyelesaian hukum, psikologis, dan sosial secara terpadu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa podcast sebagai media digital mampu menjalankan fungsi agenda setting dan framing secara efektif dalam meningkatkan kesadaran, empati, dan kepedulian masyarakat terhadap isu KDRT di ruang publik digital.

Kata Kunci : *Podcast, Komunikasi Digital, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Agenda Setting, Framing, Ruang Komunikasi Publik.*

ABSTRACT

The development of digital media has created new communication spaces that enable social issues to be discussed more openly and participatively. One prominent phenomenon is the use of podcasts as a public communication medium to address the issue of Domestic Violence (DV). This study aims to analyze the role of Denny Sumargo's podcast as a communication space for domestic violence issues from the perspective of Agenda Setting Theory. This research employed a qualitative approach with a descriptive method through observations of Denny Sumargo's podcast episodes on YouTube, documentation of conversation transcripts, and a literature review. The findings reveal three main results. First, Denny Sumargo's podcast consistently positions domestic violence as a primary media agenda through in-depth and continuous discussions, providing victims with opportunities to share their experiences directly, and exploring the psychological, social, and legal aspects of each case discussed. Second, audience responses demonstrate a high level of engagement, reflected in expressions of empathy, moral support for victims, and active public discussions in the digital comment section. This indicates the successful transfer of issue salience from the media agenda to the public agenda. Third, the podcast's framing emphasizes victims' personal narratives in an emotional and empathetic manner, shaping the audience's perception that domestic violence is a complex social issue requiring integrated legal, psychological, and social solutions. The study concludes that podcasts, as a form of digital media, effectively perform both agenda-setting and framing functions in increasing public awareness, empathy, and concern regarding domestic violence issues in the digital public sphere.

Keywords : *Podcast, Digital Communication, Domestic Violence, Agenda Setting, Framing, Public Communication Space.*

PENDAHULUAN

Dalam era media digital saat ini, podcast berkembang menjadi salah satu media komunikasi yang semakin populer di kalangan masyarakat. Podcast merupakan konten audio digital yang didistribusikan melalui internet dan dapat diakses secara fleksibel oleh audiens kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital. Berbeda dengan radio konvensional yang terikat jadwal siaran, podcast menawarkan karakteristik komunikasi yang lebih personal, intim, dan mendalam sehingga mampu membangun kedekatan emosional antara pembicara dan pendengar. Perkembangan podcast sebagai media digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berkembang menjadi ruang komunikasi publik dalam membahas berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat (Sirait & Irwansyah, 2021; Marlina, 2025).

Dalam konteks komunikasi digital, media podcast memiliki kemampuan untuk menghadirkan pembahasan isu sosial secara lebih terbuka dan mendalam. Penyampaian pesan melalui percakapan yang santai namun intens membuat podcast dinilai efektif dalam membangun keterlibatan audiens terhadap suatu isu. Penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial karena mampu memberikan ruang diskusi yang lebih luas dan fleksibel kepada publik (Boestam & Derivanti, 2022). Selain itu, karakteristik podcast yang berbasis audio dan dialog interpersonal memungkinkan audiens memahami pengalaman narasumber secara lebih emosional sehingga dapat membangun empati terhadap isu yang dibahas.

Konsep ruang komunikasi dalam kajian ilmu komunikasi merujuk pada media atau tempat berlangsungnya proses pertukaran pesan, gagasan, dan pengalaman sosial di antara individu maupun kelompok masyarakat. Dalam media digital, ruang komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi tempat pembentukan opini publik, pemaknaan sosial, serta diskusi terhadap isu-isu tertentu yang berkembang di masyarakat. Menurut Erman Anom (2008), komunikasi isu berkaitan dengan proses pengelolaan dan penyampaian informasi mengenai suatu persoalan yang berkembang di masyarakat agar publik dapat memahami serta memberikan respons terhadap isu tersebut. Dalam konteks ini, podcast dapat dipahami sebagai salah satu bentuk ruang komunikasi digital yang memungkinkan pembahasan isu sosial dilakukan secara lebih terbuka, personal, dan interaktif.

Salah satu figur publik yang aktif memanfaatkan podcast sebagai ruang komunikasi isu sosial adalah Denny Sumargo. Denny Sumargo dikenal sebagai aktor, presenter, mantan atlet basket profesional, sekaligus content creator yang aktif menghadirkan berbagai perbincangan terkait fenomena sosial di masyarakat. Melalui beberapa program podcast seperti Curhat Bang, SPEAK BANG!, dan Denny Sumargo Show, Denny Sumargo menghadirkan narasumber dengan latar belakang pengalaman hidup yang beragam, termasuk pengalaman yang berkaitan dengan persoalan rumah tangga, trauma, kekerasan, hingga konflik sosial. Pembahasan yang disampaikan secara terbuka dan mendalam menjadikan podcast Denny Sumargo memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat digital.

Salah satu isu sosial yang kerap muncul dalam berbagai pembahasan podcast Denny Sumargo adalah isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). KDRT merupakan tindakan kekerasan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga dan dapat menimbulkan penderitaan fisik, psikologis, seksual, maupun penelantaran terhadap korban (Selviana, 2010; Digilib UINSA, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004, KDRT didefinisikan sebagai setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang mengakibatkan penderitaan atau

kesengsaraan secara fisik, seksual, psikologis, maupun penelantaran dalam lingkup rumah tangga. KDRT menjadi persoalan sosial yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan tindakan kekerasan itu sendiri, tetapi juga berkaitan dengan relasi kuasa, trauma korban, stigma sosial, serta pandangan masyarakat yang sering menganggap kekerasan rumah tangga sebagai persoalan privat keluarga.

Dalam praktiknya, pembahasan isu KDRT dalam podcast Denny Sumargo menghadirkan berbagai pengalaman dan sudut pandang narasumber terkait kekerasan dalam rumah tangga. Narasumber yang hadir tidak hanya menceritakan pengalaman pribadi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai dampak psikologis, sosial, dan emosional yang dialami korban. Interaksi yang dibangun melalui format percakapan santai membuat isu KDRT yang sebelumnya dianggap sensitif menjadi lebih terbuka untuk dibicarakan di ruang publik digital. Selain itu, respons audiens melalui komentar dan media sosial turut membentuk dinamika komunikasi terhadap isu KDRT yang dibahas dalam podcast tersebut. Dengan demikian, podcast tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berkembang sebagai ruang komunikasi sosial yang memfasilitasi pembentukan pemahaman masyarakat terhadap isu kekerasan dalam rumah tangga.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap isu sosial. Penelitian Rahayuningsih (2021) yang berjudul *"Teaching Listening Ability Through Podcast for 8th Grade Students"* menunjukkan bahwa podcast menjadi media komunikasi digital yang efektif karena mudah diakses, fleksibel, serta mampu meningkatkan keterlibatan audiens dalam proses penyampaian pesan. Selanjutnya, penelitian Boestam dan Derivanti (2022) berjudul *"Komunikasi Digital dan Perubahan Sosial"* menjelaskan bahwa media digital mampu menjadi ruang diskusi publik yang efektif dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap isu sosial. Selain itu, penelitian Priyansyah dkk. (2023) berjudul *"Representasi Korban dan Pelaku Kekerasan Seksual di Artikel Berita"* menjelaskan bahwa media digital memiliki pengaruh dalam membangun persepsi masyarakat terhadap isu kekerasan melalui penyajian pengalaman korban dan pelaku dalam media. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa media digital memiliki kemampuan dalam membentuk perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap isu sosial yang berkembang.

Fenomena podcast Denny Sumargo sebagai ruang komunikasi isu KDRT menjadi penting untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana media digital berperan dalam menghadirkan isu kekerasan rumah tangga ke ruang publik. Pembahasan isu KDRT melalui podcast memungkinkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengalaman korban, bentuk kekerasan, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran podcast sebagai ruang komunikasi isu sosial, khususnya terkait isu KDRT dalam media digital.

Penelitian ini menggunakan Teori Agenda Setting yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw sebagai landasan utama penelitian. Teori Agenda Setting menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk memengaruhi perhatian masyarakat terhadap suatu isu melalui intensitas dan penonjolan informasi yang disampaikan media. Dalam konteks penelitian ini, teori Agenda Setting digunakan untuk memahami bagaimana podcast Denny Sumargo membentuk perhatian audiens terhadap isu KDRT melalui pembahasan yang dihadirkan dalam media digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi yang terjadi dalam podcast Denny Sumargo terkait pembahasan isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan penjelasan mengenai bagaimana podcast digunakan sebagai ruang komunikasi dalam membahas isu sosial di media digital.

Objek penelitian ini adalah podcast Denny Sumargo yang membahas isu KDRT pada platform YouTube. Penelitian difokuskan pada isi pembahasan, bentuk komunikasi, penyampaian pesan, serta interaksi yang muncul antara narasumber dan audiens terkait isu KDRT. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tayangan podcast Denny Sumargo yang secara khusus membahas pengalaman, kasus, maupun diskusi mengenai Kekerasan Dalam Rumah Tangga, serta narasumber yang terlibat dalam pembahasan tersebut.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap tayangan podcast Denny Sumargo yang membahas isu KDRT. Observasi dilakukan dengan mengamati isi percakapan, narasi yang dibangun, bentuk penyampaian pesan, serta respons audiens pada kolom komentar media digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan podcast, komunikasi digital, isu KDRT, dan Teori Agenda Setting.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan menganalisis secara langsung tayangan podcast Denny Sumargo yang relevan dengan isu KDRT. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tangkapan layar, transkrip percakapan, maupun komentar audiens pada podcast. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi teoritis yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai bagaimana podcast Denny Sumargo berfungsi sebagai ruang komunikasi isu KDRT dalam media digital.

Penelitian ini menggunakan Teori Agenda Setting yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw sebagai landasan analisis. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana media, dalam hal ini podcast Denny Sumargo, membentuk perhatian dan pemahaman audiens terhadap isu KDRT melalui pembahasan yang disampaikan secara intens dan terbuka di media digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengangkatan Isu KDRT dalam Agenda Media

Berdasarkan hasil observasi, podcast Denny Sumargo menunjukkan adanya pengangkatan isu KDRT dalam agenda media melalui berbagai bentuk penyajian informasi yang dilakukan

secara mendalam dan berkelanjutan. Pengangkatan isu tersebut terlihat dari pemberian ruang kepada korban KDRT untuk menceritakan pengalaman mereka secara langsung kepada publik.

Sebagaimana disampaikan oleh HS yang mengatakan:

"Karena isu KDRT di Indonesia ini sangatlah krusial, seringkali banyak korban yang memilih untuk tidak berbicara karena beberapa alasan. Dan ketika ada korban yang bersedia berbicara tentang keadaannya, terlebih di media sosial maka perlu kita beri ruang lebih untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka tidak sendiri."

Melalui penyampaian pengalaman pribadi yang terbuka, audiens memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk kekerasan, dampak yang dialami korban, serta kondisi yang melatarbelakangi terjadinya KDRT. Dalam perspektif Teori Agenda Setting, tindakan media dalam memberikan perhatian khusus terhadap suatu isu menunjukkan upaya media untuk menjadikan isu tersebut sebagai fokus perhatian masyarakat. Selain itu, pengangkatan isu KDRT juga terlihat dari durasi pembahasan yang panjang dan mendalam dibandingkan topik lain yang muncul dalam percakapan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan DAZ yang mengatakan:

"Menurut saya menarik karena pembahasannya sangat mendalam dan tidak sekadar mencari sensasi atau simpati instan. Di sini kita diperlihatkan realitas KDRT yang berlapis."

Denny Sumargo tidak hanya membahas kronologi peristiwa, tetapi juga menggali berbagai aspek yang berkaitan dengan KDRT, seperti kondisi psikologis korban, hubungan keluarga, hingga konsekuensi sosial yang muncul setelah peristiwa kekerasan terjadi. Intensitas pembahasan tersebut menunjukkan adanya penekanan media terhadap pentingnya isu KDRT sehingga audiens memahami bahwa masalah tersebut merupakan persoalan sosial yang serius dan memerlukan perhatian bersama.

Pengangkatan isu KDRT dalam podcast semakin diperkuat melalui penyajian narasi korban, keluarga, maupun pihak terkait secara rinci dan mendalam. Informasi yang disampaikan secara berulang mengenai dampak KDRT membuat audiens lebih mudah memahami kompleksitas permasalahan yang dialami korban. Dalam Agenda Setting, kondisi ini disebut sebagai transfer of issue salience, yaitu ketika media berhasil memindahkan tingkat kepentingan suatu isu kepada publik sehingga isu tersebut dianggap penting oleh masyarakat.

Lebih lanjut, Denny Sumargo sebagai host berperan aktif dalam mengarahkan pembahasan melalui pertanyaan-pertanyaan yang menggali aspek psikologis, sosial, dan hukum dari kasus KDRT. Peran ini menunjukkan fungsi gatekeeper dalam Agenda Setting, yaitu pihak yang menentukan informasi apa yang perlu ditampilkan dan diketahui oleh audiens. Dengan mengarahkan fokus pembahasan pada dampak dan konsekuensi KDRT, podcast tidak hanya menghadirkan cerita korban, tetapi juga membangun kesadaran publik mengenai pentingnya perlindungan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat LAU yang menyatakan:

"Bagus, karena mampu menggali lebih dalam kejadian yang sebenarnya yang dialami oleh korban."

Selain membahas pengalaman korban, podcast juga menyoroti pentingnya perlindungan hukum dan pendampingan bagi korban KDRT. Temuan ini menunjukkan bahwa podcast tidak hanya menentukan isu apa yang penting untuk diperhatikan, tetapi juga membentuk cara audiens memahami isu tersebut. Dengan kata lain, podcast membantu masyarakat memahami bahwa KDRT bukan sekadar konflik rumah tangga, melainkan persoalan sosial yang memerlukan dukungan hukum, psikologis, dan sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa podcast Denny Sumargo menjalankan fungsi agenda media dengan mengangkat isu KDRT sebagai fokus utama pembahasan, memberikan ruang bagi korban untuk menyampaikan pengalaman, menggali dampak yang ditimbulkan, serta menghadirkan edukasi mengenai pentingnya perlindungan dan pendampingan bagi korban. Melalui proses tersebut, podcast berhasil meningkatkan perhatian audiens terhadap isu KDRT sehingga berkembang menjadi diskursus publik yang memperoleh perhatian lebih luas di ruang digital.

b. Respons Audiens (Public Agenda)

Berdasarkan hasil observasi, respons audiens terhadap pembahasan isu KDRT dalam podcast Denny Sumargo menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah penonton serta komentar yang muncul pada tayangan yang membahas isu KDRT. Tingginya partisipasi audiens menunjukkan bahwa isu yang diangkat dalam podcast berhasil menarik perhatian publik dan mendorong masyarakat untuk memberikan tanggapan terhadap persoalan yang dibahas. Dalam perspektif Teori Agenda Setting, kondisi ini menunjukkan bahwa isu yang ditonjolkan media berhasil masuk ke dalam agenda publik sehingga menjadi topik yang dianggap penting untuk diperhatikan dan didiskusikan oleh masyarakat. Respons audiens juga terlihat melalui berbagai komentar yang menunjukkan empati dan dukungan kepada korban KDRT.

Sebagaimana diungkapkan oleh LH menyatakan:

"Marah sama pelaku, dan memberikan simpati dan dukungan terhadap korban."

Informan 6 juga menyatakan:

"Ikut prihatin, sedih, dan kecewa."

Sementara itu, DAZ mengungkapkan:

"Jujur, saya sangat sedih sekaligus geram."

Banyak audiens yang memberikan dukungan moral, menyampaikan rasa prihatin, serta mengapresiasi keberanian korban dalam menceritakan pengalaman yang dialaminya. Selain itu, sebagian audiens juga memberikan kritik terhadap tindakan pelaku dan menilai bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Bentuk respons tersebut menunjukkan bahwa podcast tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi cara audiens memahami dan mengevaluasi kasus KDRT yang dibahas. Dalam Teori Agenda Setting, kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh media terhadap pembentukan persepsi audiens terhadap suatu isu sosial.

Selain munculnya empati dan dukungan, respons audiens juga menunjukkan bahwa podcast berfungsi sebagai ruang diskusi publik mengenai isu KDRT. Melalui kolom komentar dan berbagai tanggapan yang muncul, audiens tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut berpartisipasi dalam membahas persoalan yang diangkat dalam podcast. Keberadaan ruang diskusi tersebut memperlihatkan bahwa isu KDRT yang sebelumnya sering dianggap sebagai persoalan privat rumah tangga mulai dipandang sebagai masalah sosial yang layak dibicarakan secara terbuka. Podcast dalam hal ini menjadi media yang memfasilitasi pertukaran pandangan dan pengalaman masyarakat terkait isu KDRT.

Lebih lanjut, tingginya keterlibatan audiens menunjukkan bahwa podcast Denny Sumargo berhasil mengubah isu KDRT dari sekadar topik yang disampaikan oleh media menjadi agenda publik yang memperoleh perhatian luas. Audiens tidak hanya menonton tayangan, tetapi juga memberikan respons, membangun diskusi, serta menunjukkan kepedulian terhadap korban.

Kondisi ini sejalan dengan konsep Agenda Setting yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk memengaruhi isu apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Dengan demikian, respons audiens yang muncul menjadi indikator bahwa podcast Denny Sumargo berhasil membangun perhatian publik terhadap isu KDRT melalui ruang komunikasi digital yang terbuka dan partisipatif.

c. Penyajian atau Framing Isu KDRT

Berdasarkan hasil penelitian, podcast Denny Sumargo menyajikan isu KDRT melalui pendekatan yang menekankan pengalaman korban secara mendalam dan personal. Hal ini terlihat dari penyampaian narasi korban, keluarga, maupun pihak terkait yang ditampilkan secara detail selama proses wawancara.

Sebagaimana disampaikan oleh HS yang mengatakan:

"Dalam podcast tersebut kita bisa mendengar dengan rinci keterangan korban secara jelas."

Penyajian cerita secara rinci memungkinkan audiens memahami latar belakang peristiwa, bentuk kekerasan yang terjadi, serta dampak yang dirasakan oleh korban. Melalui cara penyajian tersebut, isu KDRT tidak hanya dipahami sebagai peristiwa kekerasan semata, tetapi juga sebagai persoalan sosial yang memiliki dampak luas terhadap kehidupan korban dan lingkungan sekitarnya.

Framing isu KDRT juga terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Denny Sumargo kepada narasumber. Pertanyaan yang disampaikan tidak hanya berfokus pada kronologi kejadian, tetapi juga menggali dampak psikologis, sosial, dan hukum yang dialami korban. Dengan demikian, podcast membingkai KDRT sebagai masalah yang kompleks dan multidimensional.

OCN menyatakan:

"Sangat jelas dan runtut, cara tanya jawab yang diberikan juga banyak memberi manfaat."

Hal serupa juga diungkapkan oleh AIN :

"Alurnya gamblang, terbuka, betul-betul narasumber harus menceritakan kejadian secara fakta."

Audiens diarahkan untuk memahami bahwa KDRT bukan sekadar konflik rumah tangga, melainkan persoalan yang dapat menimbulkan trauma, gangguan sosial, serta konsekuensi hukum yang serius.

Selain menampilkan pengalaman korban, podcast juga menyoroti pentingnya perlindungan hukum dan pendampingan bagi korban KDRT. Penyajian informasi tersebut membentuk cara pandang audiens bahwa korban memerlukan dukungan dan perlindungan dari berbagai pihak. Dalam konteks framing, media tidak hanya menentukan isu yang dibahas, tetapi juga menentukan sudut pandang yang digunakan dalam memahami isu tersebut. Oleh karena itu, podcast membingkai KDRT sebagai masalah sosial yang membutuhkan penyelesaian melalui pendekatan hukum, psikologis, dan sosial secara terpadu.

Aspek framing yang paling kuat terlihat pada penyampaian kisah korban yang dilakukan secara emosional dan personal. Narasumber diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang dialami dengan bahasa dan ekspresi yang menggambarkan kondisi emosional mereka.

DAZ menjelaskan:

"Cara Denny Sumargo membawakannya sangat berempati dan bertanggung jawab. Dia memosisikan diri sebagai pendengar yang baik tanpa menghakimi."

Cara penyajian seperti ini membuat audiens lebih mudah merasakan penderitaan yang dialami korban sehingga menumbuhkan empati dan kepedulian. Framing yang berorientasi pada pengalaman personal juga membantu audiens melihat KDRT dari perspektif korban, bukan hanya berdasarkan fakta atau data yang bersifat formal.

Dalam perspektif Teori Agenda Setting, framing yang dilakukan podcast Denny Sumargo memperkuat proses penonjolan isu KDRT kepada publik. Melalui penyajian cerita yang detail, emosional, dan berorientasi pada dampak yang dialami korban, podcast tidak hanya membuat audiens memperhatikan isu KDRT, tetapi juga membentuk cara audiens memahami dan menilai isu tersebut. Dengan demikian, framing yang digunakan dalam podcast berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap KDRT sekaligus membangun empati masyarakat terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis podcast Denny Sumargo dalam membentuk persepsi publik terhadap isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) melalui perspektif Teori Agenda Setting, dapat disimpulkan bahwa podcast Denny Sumargo berperan signifikan dalam mengangkat isu KDRT sebagai persoalan sosial yang penting untuk mendapatkan perhatian publik. Penonjolan isu dilakukan melalui pemberian ruang yang luas kepada korban untuk menyampaikan pengalaman secara langsung, pembahasan yang mendalam mengenai dampak psikologis, sosial, dan hukum, serta penyajian informasi yang berkelanjutan dan komprehensif. Melalui strategi tersebut, podcast berhasil menjalankan fungsi agenda media dengan menempatkan KDRT sebagai topik utama yang dianggap penting oleh audiens. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital, khususnya podcast, memiliki kemampuan untuk meningkatkan visibilitas suatu isu sosial dan mendorong terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa respons audiens terhadap pembahasan isu KDRT dalam podcast Denny Sumargo menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Audiens tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga memberikan berbagai tanggapan berupa empati, dukungan moral kepada korban, serta kritik terhadap pelaku kekerasan. Tingginya partisipasi audiens melalui kolom komentar dan diskusi publik menunjukkan bahwa isu KDRT yang diangkat dalam podcast berhasil masuk ke dalam agenda publik. Kondisi ini membuktikan adanya proses transfer of issue salience sebagaimana dijelaskan dalam Teori Agenda Setting, di mana isu yang mendapat penekanan dari media kemudian dianggap penting oleh masyarakat dan menjadi bahan diskusi di ruang publik digital.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa podcast Denny Sumargo membingkai isu KDRT melalui pendekatan yang berfokus pada pengalaman personal korban. Penyajian narasi yang rinci, emosional, dan empatik membuat audiens lebih mudah memahami kompleksitas permasalahan yang dihadapi korban serta dampak yang ditimbulkan oleh tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Framing yang digunakan tidak hanya menampilkan kronologi peristiwa, tetapi juga menekankan aspek perlindungan hukum, dukungan psikologis, dan pentingnya kepedulian sosial terhadap korban. Dengan demikian, podcast tidak hanya memengaruhi perhatian publik terhadap isu KDRT, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami dan menilai isu tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa podcast Denny Sumargo berfungsi sebagai media yang efektif dalam menjalankan proses agenda setting dan framing terhadap isu

KDRT. Melalui penonjolan isu, pembentukan agenda publik, serta penyajian narasi yang berorientasi pada pengalaman korban, podcast berhasil meningkatkan kesadaran, empati, dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan KDRT. Oleh karena itu, podcast sebagai media digital dapat menjadi sarana komunikasi yang strategis dalam mengedukasi masyarakat, membangun opini publik, serta mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih peduli terhadap perlindungan korban kekerasan dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge. Doubleday.

Digilib UINSA. (2020). Bab II Kajian Pustaka: Kekerasan Dalam Rumah Tangga. http://digilib.uinsa.ac.id/3404/5/Bab%202.pdf

Ejournal Unsrat. (2020). Kekerasan dalam rumah-tangga di kelurahan paniki dua. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/17551/17083

Go-Work. (2024, Juni 25). Apa itu podcast: pengertian, tipe-tipenya, dan cara membuatnya. https://go-work.com/blog/apa-itu-podcast-pengertian-tipe-tipenya-dan-cara-membuatnya

Kumparan. (2025, Juli 28). Profil Denny Sumargo beserta perjalanan karier dan prestasinya. https://kumparan.com/berita-terkini/profil-denny-sumargo-beserta-perjalanan-karier-dan-prestasinya-25YJe0KK0fB

PopBela. (2022, Mei 30). Profil Denny Sumargo, dari pebasket kini sukses jadi podcaster. https://www.popbela.com/career/inspiration/profil-denny-sumargo-00-9z5cw-dqfflh

Rogers, E. M. (1986). Realitas media dan konstruksi sosial media massa.

Selviana. (2010). Kekerasan dalam rumah tangga: Perspektif hukum dan sosial.

Uu No. 23 Tahun 2004. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Wiki Ambisius. (2025, Mei 14). Tentang Denny Sumargo. https://wiki.ambisius.com/orang/denny-sumargo/tentang

McCombs, M., & Shaw, D. L. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. Public Opinion Quarterly.

UIN Sunan Ampel Surabaya. (2020). *Bab II kajian pustaka: Kekerasan dalam rumah tangga*. http://digilib.uinsa.ac.id/3404/5/Bab%202.pdf